

PENGARUH IPK DAN MASA STUDI TERHADAP WAKTU TUNGGU MENDAPATKAN PEKERJAAN

Trismawati Piga Kiri^{1*}, Astri Atti¹

1. Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang-NTT, Indonesia

*Penulis Korespondensi: alikeindah2019@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model regresi linier berganda mengenai pengaruh IPK dan masa studi terhadap waktu tunggu mendapatkan pekerjaan, dan variabel yang paling signifikan dalam mempengaruhi waktu tunggu mendapatkan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah Alumni Prodi Matematika FST UNDANA dengan pengambilan sampel sebanyak 95 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah model regresi linier berganda untuk pengaruh IPK dan masa studi terhadap waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama yakni $Y=0,555-0,080X_1+0,021X_2$, dan tidak ada variabel yang dominan dalam mempengaruhi waktu tunggu mendapatkan pekerjaan karena berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial IPK dan masa studi Alumni Prodi Matematika FST UNDANA tidak mempengaruhi waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama.

Kata Kunci: IPK, Masa Studi, Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrument utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Diharapkan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka tentu semakin tinggi juga kualitas seorang lulusan yang diharapkan. Salah satu tolak ukur kualitas seseorang terlihat dari bagaimana seorang lulusan itu mampu bersaing di dunia kerja termasuk lulusan dari perguruan tinggi [1]. Setelah menyelesaikan masa studi, seseorang akan membutuhkan waktu untuk mendapatkan pekerjaan atau *job search period* yang dikenal sebagai pengangguran friksional. Pengangguran friksional terjadi diakibatkan karena adanya kesenjangan waktu dan informasi, serta kondisi geografis yang terjadi antara pihak lowongan kerja dan si pencari kerja. Fenomena pengangguran friksional berlangsung tergantung dari berapa lama seorang lulusan mendapatkan suatu pekerjaan setelah mereka menyelesaikan masa studi di perguruan tinggi. Fenomena pengangguran

friksional ini tidak dapat dihindari sebab setiap tahun perguruan tinggi menghasilkan lulusan-lulusan yang akan membutuhkan waktu untuk mendapatkan suatu pekerjaan.

Salah satu syarat utama dalam melamar pekerjaan adalah skor indeks prestasi kumulatif (IPK). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 mengatakan bahwa IPK seorang lulusan sarjana masih menjadi patokan keberhasilan seseorang di Perguruan Tinggi [2]. Biasanya setiap perusahaan masing-masing memiliki batasan IPK sebagai syarat calon penerima pekerja. Selain nilai IPK, masa studi juga menjadi salah satu faktor yang diduga mempengaruhi waktu tunggu mendapatkan pekerjaan [3]. Salah satu metode analisis data yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel adalah analisis regresi linier. Analisis regresi linier adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan dan sebab akibat antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas [4]–[6]. Jika menggunakan dua variabel bebas, maka digunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini bertujuan untuk (i) menentukan model regresi linier berganda mengenai pengaruh IPK dan masa studi terhadap waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama. (ii) mengetahui variabel yang paling signifikan dalam mempengaruhi waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama.

2. METODE

2.1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner yang dibagikan pada Alumni Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknik UNDANA secara online dalam bentuk google forms.

2.2. Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama (Y)

Masa tunggu dalam penelitian ini adalah lama alumni mendapat pekerjaan pertama setelah lulus kuliah. Masa tunggu dinyatakan dalam bulan. Variabel masa tunggu dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu masa tunggu kurang dari 3 bulan (cepat) dan masa tunggu lebih dari 3 bulan (tidak cepat).

2. Indeks Prestasi Kumulatif (X_1)

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari seluruh kegiatan yang dilakukan seseorang berupa hasil belajar, pengalaman, maupun latihan. Prestasi belajar mahasiswa selama kuliah diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dinyatakan dalam rentang angka 0,00-4,00.

3. Masa Studi (X_2)

Masa studi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai lama alumni menyelesaikan kuliah. Tolak ukur mahasiswa dikatakan sudah lulus apabila telah mengikuti yudisium. Masa studi maksimal yang harus ditempuh program sarjana adalah 14 semester dengan kebulatan program sebanyak 144 SKS, IPK minimal 2,50 [7].

2.3. Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh IPK dan masa studi terhadap waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama. Dalam regresi linier berganda, variabel Y merupakan variabel yang tak bebas, besarnya tergantung dari variabel X atau variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh IPK (X_1), masa studi (X_2) terhadap waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (3)$$

Keterangan :

Y = waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1

X_1 = IPK

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2

X_2 = masa studi

e = Galat

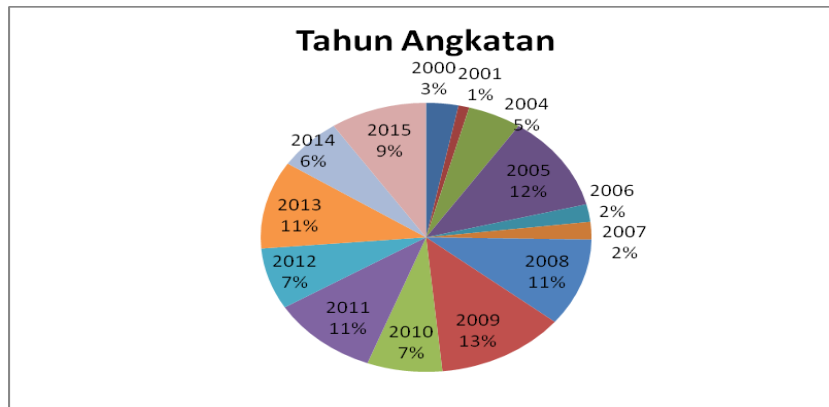
Ada 4 asumsi klasik dan 2 uji signifikan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan untuk masing-masing asumsi dan masing-masing uji.

1. Uji Normalitas
2. Uji Autokorelasi
3. Uji Multikolinieritas
4. Uji Heteroskedastisitas
5. Uji Simultan (Uji F)
6. Uji Parsial (Uji t)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan



Gambar 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Berdasarkan Gambar 3.1 dari 95 responden, diperoleh 3% dan 1% dari angkatan 2000 dan 2001. Untuk angkatan 2004, 2005, dan 2006 masing-masing terdapat 5%, 12% dan 2% responden. Dari angkatan 2007, 2008 dan 2009 terdapat masing-masing 2%, 11% dan 13% responden. Dan angkatan 2010, 2011 dan 2012 terdapat masing-masing 7%, 11% dan 7% responden. Sementara untuk angkatan 2013, 2014 dan 2015 terdapat masing-masing 11%, 6% dan 9% responden.

3.1.2 Kategorisasi Prestasi Belajar (IPK)

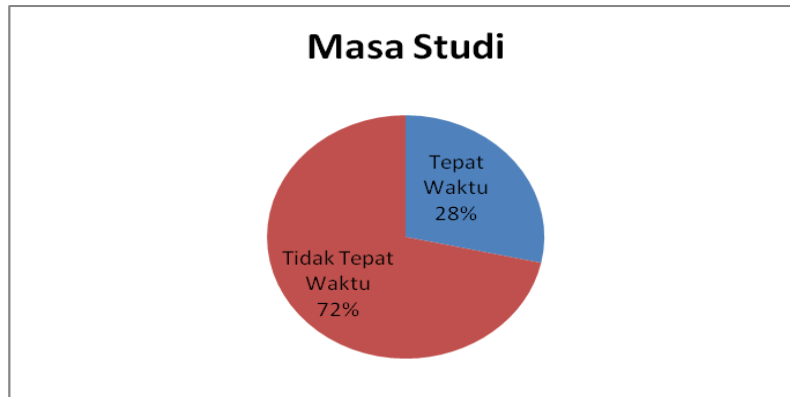


Gambar 3.2 Kategorisasi Indeks Prestasi Belajar (IPK)

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Nusa Cendana Nomor 520 Tahun 2012 tentang Norma dan Tolak Ukur Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Nusa Cendana (2012:43) IPK dibagi dalam 3 kategori yakni memuaskan 2,00-2,74, sangat memuaskan 2,75-3,49 dan dengan pujian 3,50-4,00 [6]. Gambar 3.2 menunjukkan bahwa dari 95 orang responden, terdapat 11% responden memperoleh IPK pujian, 86% responden dengan IPK sangat memuaskan, dan 3% responden dengan IPK

memuaskan. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini memperoleh IPK sangat memuaskan, yaitu sebanyak 86%.

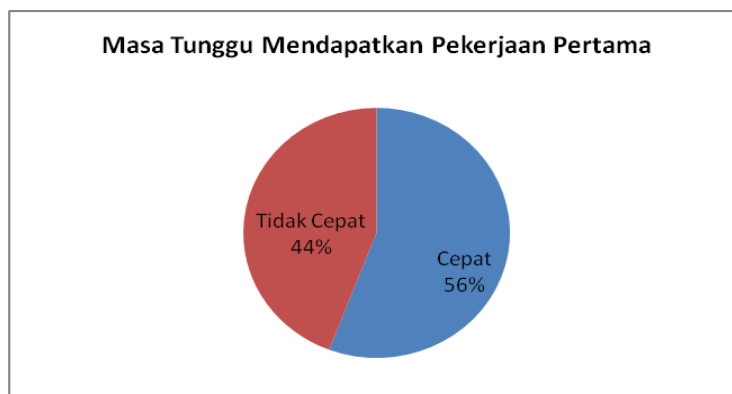
3.1.3 Kategorisasi Masa Studi



Gambar 3.3 Kategorisasi Masa Studi

Kategorisasi variabel masa studi didasarkan atas perhitungan beban belajar yang harus dipenuhi untuk dapat dikatakan lulus. Paling tidak masa studi minimal adalah 4 tahun dan batas masa studi maksimal seperti yang telah ditetapkan dalam Pasal 16 Peraturan Menteri Ristek dan Dikti Nomor 44 Tahun 2015 adalah 7 tahun [2]. Gambar 3.3 kategorisasi masa studi dibagi menjadi masa studi tepat waktu yaitu kurang dari sama dengan empat tahun dan tidak tepat waktu atau lebih dari empat tahun. Dari 95 responden, terdapat 28% responden lulus tepat waktu (≤ 4 tahun) dan 72% responden lulus tidak tepat waktu (> 4 tahun).

3.1.4 Kategorisasi Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama



Gambar 3.4 Kategorisasi Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama

Kategori masa tunggu mendapatkan pekerjaan berdasarkan Divisi Riset ITB pada 2016 menjelaskan bahwa waktu tunggu Alumni ITB memperoleh pekerjaan dengan cepat adalah dalam jangka waktu 3 bulan [7]. Gambar 3.4 menunjukkan bahwa kategori masa tunggu yang ada dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu

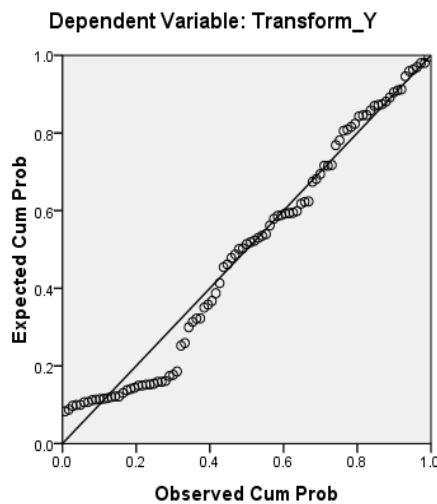
masa tunggu memperoleh pekerjaan dengan cepat (≤ 3 bulan) dan masa tunggu memperoleh pekerjaan tidak cepat (>3 bulan). Responden dengan masa tunggu cepat sebesar 56%. Sementara responden dengan masa tunggu tidak cepat sebesar 44%.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

3.2.1 Asumsi Normalitas

Pengujian asumsi normalitas pada penelitian ini menggunakan sebaran data residual dari kurva normal (P-P Plot). Sebaran data yang mendekati garis kenormalan dapat diasumsikan bahwa data tersebut menyebar secara normal, sedangkan jika data tidak mendekati garis kenormalan maka dapat diasumsikan bahwa data tersebut tidak menyebar secara normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3.5 Kurva Normal P-P Plot Lama Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 3.5 sebaran data yang terdapat pada P-P Plot diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis kenormalan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi kenormalan. Hasil uji normalitas dengan metode statistik dapat dilihat pada *uji one sample kolmogorov smirnov*.

Tabel 3.1 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.44889020
Most Extreme	Absolute	0.133
Differences	Positive	0.133

	Negative	-0.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.295
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.070

Dari Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,070. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,070 > 0,05$) maka nilai residul tersebut normal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

3.2.2 Asumsi Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- Jika $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ berarti terdapat autokorelasi.
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$ berarti bebas dari autokorelasi positif maupun negatif.
- Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ berarti tidak dapat dipastikan adanya autokorelasi.

Tabel 3.2 Hasil Uji Autokorelasi Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.121	0.015	-0.007	0.45374	1.735

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,735 dan d_U sebesar 1,7091 (lihat pada tabel Durbin-Watson). Dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila $d_U < d < 4 - d_U = 1,7091 < 1,735 < 2,2909$. Karena nilai Durbin-Watson terletak diantara d_U dan $4 - d_U$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dinyatakan baik dan layak dipakai karena tidak terjadi autokorelasi.

3.2.3 Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila VIF melebihi angka 10 atau toleransi kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas.

2. Apabila nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10 atau toleransi lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

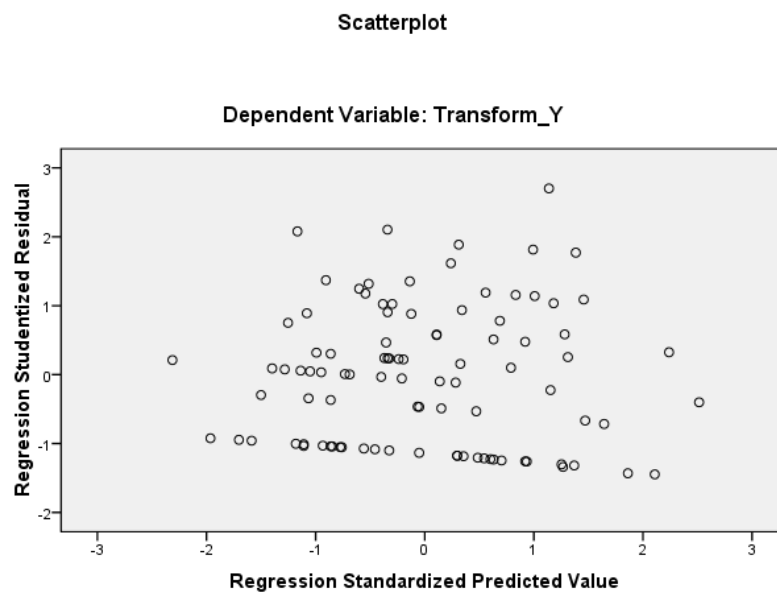
Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinieritas Lama Mendapatkan Pekerjaan

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
IPK	0.554	1.806
Masa Studi	0.554	1.806

Dari Tabel 3.3 terlihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 dan hasil perhitungan *VIF* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi tersebut.

3.2.4 Asumsi Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan apakah terdapat heteroskedstisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik *scatter plot*, jika hasil data menyebar, yaitu di atas dan di bawah nilai nol maka model regresi layak pakai karena bebas heteroskedstisitas.



Gambar 3.6 *Scatter Plot* Lama Mendapatkan Pekerjaan

Dari Gambar 3.6 terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas sumbu 0 maupun di bawah sumbu 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai F_{hitung} , F_{tabel} dan nilai signifikan:

- Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel(k;m-k)}$ atau nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel(k;m-k)}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3.4 Tabel Analisis Varian

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.283	2	0.142	0.687	0.505
Residual	18.941	92	0.206		
Total	19.224	94			

Hasil dari Tabel 3.4 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $0,687 <$ nilai $F_{tabel(k;m-k)}$ sebesar $3,09$ dan nilai signifikan sebesar $0,505 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPK dan masa studi secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap waktu tunggu mendapatkan pekerjaan.

3.2.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai t_{hitung} , t_{tabel} dan nilai signifikan:

- Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel(\alpha/2;m-k-1)}$ dan nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel(\alpha/2;m-k-1)}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3.5 Tabel Pengujian Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0.555	0.972		0.571	0.569
IPK	-0.080	0.222	-0.050	-0.358	0.721
Masa Studi	0.021	0.036	0.082	0.591	0.556

Dari Tabel 3.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil statistik uji-t untuk variabel IPK diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,358 $< t_{tabel (\alpha/2; m-k-1)}$ sebesar 1,98609 dengan tingkat signifikansi 0,721, maka variabel IPK tidak berpengaruh terhadap variabel waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama.
- Hasil statistik uji-t untuk variabel masa studi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,591 $< t_{tabel (\alpha/2; m-k-1)}$ sebesar 1,98609 dengan tingkat signifikansi 0,556, maka variabel masa studi tidak berpengaruh terhadap variabel waktu tunggu mendapatkan pekerjaan.

3.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel IPK dan masa studi secara simultan terhadap variabel masa tunggu mendapatkan pekerjaan, maka diperlukan analisis koefisien determinasi. Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui hasil pengujian koefisien determinasi pengaruh IPK dan masa studi terhadap waktu tunggu mendapatkan pekerjaan sebesar 0,015 atau 1,5%. Artinya kontribusi variabel IPK dan masa studi mempengaruhi waktu tunggu mendapatkan pekerjaan adalah sebesar 1,5% saja dan terdapat 98,5% faktor lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar -0,358 $< t_{tabel (\alpha/2; m-k-1)}$ sebesar 1,98609 dengan tingkat signifikansi 0,721 $> 0,05$ maka variabel IPK tidak berpengaruh terhadap waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama Alumni Prodi Matematika FST UNDANA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan [8] yang menyatakan bahwa nilai IPK tidak mempengaruhi waktu tunggu kerja.

IPK tidak mempengaruhi waktu tunggu mendapatkan pekerjaan karena saat ini terdapat banyak pertimbangan lain selain IPK yang disyaratkan oleh para pencari tenaga kerja terhadap pencari kerja. Kualitas tenaga kerja ternyata tidak hanya dilihat dari IPK tapi juga bisa dilihat dari pengalaman kerja. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat [8] bahwa kualitas seseorang dapat dikembangkan melalui pengalaman kerja karena dapat meningkatkan keterampilan seseorang untuk bekerja dengan lebih efisien dan efektif. IPK hanya memperlihatkan hasil belajar secara akademis seseorang sewaktu kuliah, sementara bekerja memerlukan sesuatu yang sifatnya tidak hanya akademis. Sehingga IPK tidak cukup menentukan apakah seseorang cepat mendapatkan pekerjaan atau tidak.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa masa studi tidak berpengaruh terhadap waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama Alumni Prodi Matematika FST UNDANA. Nilai t_{hitung} sebesar $0,591 < t_{tabel} (\alpha/2; m-k-1)$ sebesar 1,98609 dengan tingkat signifikansi $0,556 > 0,05$. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan [8] yang menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa masa studi tidak mempengaruhi waktu tunggu kerja.

Masa studi tidak berpengaruh terhadap lama Alumni memperoleh pekerjaan pertama karena sebenarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi masa studi itu sendiri. Kuliah karena keterpaksaan, salah memilih jurusan, terlalu menikmati kebebasan karena jauh dari orang tua, terlalu aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan dan tidak adanya jaminan mendapatkan pekerjaan setelah lulus sehingga dapat mengakibatkan masa studi semakin lama.

3.4 Interpretasi Model Regresi

Persamaan model regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$Y = 0,555 - 0,080 X_1 + 0,021 X_2 \quad (4)$$

Persamaan (4) adalah model regresi dengan mengabaikan pengaruh variabel, jika model tersebut diinterpretasikan maka akan memberikan model sebagai berikut:

1. Ketika IPK bertambah 1, maka masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama berkurang sebesar 0,080 bulan dimana masa studi tetap.
2. Jika masa studi bertambah 1 semester, maka masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama bertambah sebesar 0,021 bulan dimana IPK tetap.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 4.1 Model regresi linier berganda untuk kasus Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Masa Studi terhadap Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama yaitu $Y = 0,555 - 0,080 X_1 + 0,021 X_2$
- 4.2 Tidak ada variabel yang signifikan dalam mempengaruhi waktu tunggu mendapatkan pekerjaan. Karena berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial IPK dan masa studi Alumni Prodi Matematika FST UNDANA tidak mempengaruhi waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. D. Ruben, *Quality in Higher Education*. Taylor & Francis, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=bJRXDwAAQBAJ>
- [2] Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, "Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi." Kemenristekdikti, 2015.
- [3] H. H. Dukalang, "Analisis Regresi COX Proportional Hazard pada Pemodelan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan," *Jambura Journal of Mathematics; Vol 1, No 1: Januari 2019*, 2019, doi: 10.34312/jjom.v1i1.1744.
- [4] K. Nggonde, "Model Regresi Poisson Tergeneralisasi Pada Kasus Angka Kematian Ibu Akibat Melahirkan Di Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Diferensial*, vol. 2, no. 1, pp. 54–94, 2020.
- [5] R. B. Darlington and A. F. Hayes, *Regression Analysis and Linear Models: Concepts, Applications, and Implementation*. Guilford Publications, 2016. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=YDgoDAAAQBAJ>
- [6] G. A. F. Seber and A. J. Lee, *Linear Regression Analysis*. Wiley, 2003. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=BSW5QgAACAAJ>
- [7] Universitas Nusa Cendana, "Peraturan Rektor Universitas Nusa Cendana Nomor 520_Pp_2012 Tentang Norma dan Tolok Ukur Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Nusa Cendana." Undana, 2012.